



Commonwealth
Bank

Wealth Management Newsletter - Januari 2023

Market Perspective



Prospek Ekonomi di Tahun 2023.
Economic Prospects in 2023.



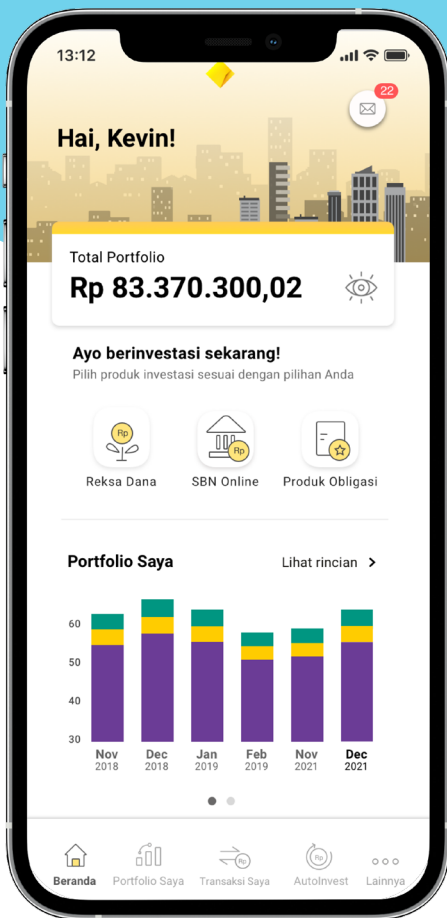
"Wealth Management Platform of The Year", Asian
Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives",
The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Smart. Easy. Reliable

CommBank SmartWealth
Investment for everyone



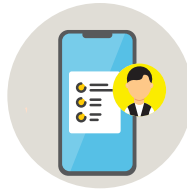
Beberapa Keistimewaan CommBank SmartWealth

Some Advantages of CommBank SmartWealth

360° Portofolio

Monitor portofolio Investasimu secara menyeluruh bisa kapanpun dan dimanapun.

Monitor your investment portfolios comprehensively, anytime and anywhere.



Smart Advisory

Dapatkan informasi pasar yang relevan terhadap portofolionmu dan rekomendasi dari ahli untuk mengoptimalkan kinerja portofolionmu.

Obtain market information relevant to your portfolios along with expert recommendations to optimize your portfolio performance.



AutoInvest

Investasi rutin untuk cepat capai tujuan investasimu.

Regular investment to be able to achieve your investment goals faster.



Registrasi Online dan Transaksi Online Registration and Transaction

Registrasi SID mudah secara *online* dan bebas transaksi Reksa Dana, Obligasi dan SBN kapanpun dan dimanapun secara *online*.

Easy online SID registration and free online transactions for Mutual Funds, Bonds and State Bonds (SBN) anytime and anywhere.

**Yuk download
CommBank SmartWealth**



Daftar Isi *Table of Contents*

<i>Summary</i>	03
<i>Market Review</i>	
• <i>Global Review</i>	04
• <i>Domestic Review</i>	04
<i>What to Watch</i>	09
Rekomendasi Investasi <i>Investment Recommendation</i>	09
Rekomendasi Portofolio <i>Portfolio Recommendation</i>	10
Analisa Valas <i>Forex Analysis</i>	11
<i>FX Outlook</i>	14



Summary



Pada bulan Desember 2022, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 50 bps ke 4,25% - 4,5%. The Fed memproyeksikan target *Fed Fund rate* berada pada 5,1% di tahun 2023 dan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama.

Presiden Xi Jin Ping secara bertahap melonggarkan kebijakan *Zero Covid Policy* yang telah berjalan selama 3 tahun terakhir, meskipun terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China.

RDG Bank Indonesia (BI) bulan Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%. BI kembali megegaskan arah kebijakan moneter tahun 2023 akan tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas.

Market Review

In December 2022, The Fed raised interest rates by 50 bps to 4.25% - 4.50%. The Fed projects that the Fed Funds rate at 5.1% in 2023, and keep them higher for longer.

President Xi Jinping has gradually ease Zero Covid Policy that has been running for the past 3 years, despite an increase of COVID-19 cases in China

RDG Bank Indonesia (BI) in December 2022 decided to increase benchmark interest rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.50%. BI emphasized the direction of monetary policy in 2023 will remain focused on maintaining stability.

Market Outlook



Bank-bank sentral dunia diperkirakan masih menaikkan suku bunga acuan dalam waktu yang lebih lama untuk mengendalikan inflasi yang tinggi.

Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi China untuk tahun 2022 dan tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi China di tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran 4,3% turun dari perkiraan sebelumnya di 4,5%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan berada pada rentang 4,5% -5,3% dan masih tetap diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi global yang berkisar 2,1%.

Various central banks are expected to continue raise their benchmark interest rate for more longer to control high inflation.

The World Bank lowered China's economic growth projections for 2022 and 2023. China's economic growth in 2023 is estimated at 4.3%, down from the previous estimate of 4.5%.

Indonesia's economic growth in 2023 is estimated to be at 4.5% -5.3% and still above average global economic growth around 2.1%.



Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**
U.S. stock market
- Pasar Obligasi: **Neutral**
Domestic bonds market

Market Review December 2022

Global Review

Risalah FOMC pada tanggal 15 Desember 2022 mengindikasikan adanya potensi kenaikan suku bunga lanjutan dan suku bunga tetap tinggi dalam jangka waktu cukup lama.

Sentimen Negatif



FOMC Minutes on December 15, 2022 indicates potential of further interest rate hikes with stance higher for longer.

Negative Sentiment

Bank Sentral Eropa masih tetap memperkirakan kenaikan suku bunga secara agresif bahkan lebih dari kebijakan Bank Sentral Amerika.

Sentimen Negatif



European Central Bank expected to continue raise their interest rates aggressively, even more than US Central Bank.

Negative Sentiment

Presiden Xi Jin Ping secara bertahap melonggarkan kebijakan *Zero COVID-19 Policy* yang telah berlangsung selama 3 tahun terakhir ini.

Sentimen Positif



President Xi Jinping has gradually ease the Zero COVID-19 Policy that has been in place for the past 3 years.

Positive Sentiment

Domestic Review

Bank Indonesia (BI) pada bulan Desember 2022 kembali menaikkan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,5%. Kenaikan suku bunga acuan telah sesuai dengan ekspektasi pasar.

Sentimen Positif



Bank Indonesia (BI) in December 2022 raised its benchmark interest rate, BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.5%. Increase in the benchmark interest rate as expected by market.

Positive Sentiment

Neraca perdagangan RI bulan November 2022 kembali mencatatkan surplus sebesar USD5,16 miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia sudah terjadi sejak Mei 2020, sehingga mencatatkan surplus selama 31 bulan berturut-turut.

Sentimen Positif



Indonesia's trade balance November 2022 recorded a surplus of USD5.16 billion. Indonesia's trade balance surplus has occurred since May 2020, with a record surplus for 31 consecutive months.

Positive Sentiment

Cadangan devisa Indonesia bulan November 2022 dilaporkan meningkat menjadi USD134 miliar dari USD130,2 miliar pada bulan Oktober 2022. Bank Indonesia mencatat bahwa aset cadangan ini setara dengan 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan tetap memadai, didukung oleh prospek ekonomi domestik yang stabil dan solid.

Sentimen Positif



Indonesia's foreign exchange reserves in November 2022 increased to USD134 billion from USD130.2 billion in October 2022. Bank Indonesia noted that these reserves are equivalent to 5.8 months of imports and government foreign debt payments and remain adequate, this is supported by a stable and solid domestic economic outlook.

Positive Sentiment

Kemungkinan The Fed Memangkas Suku Bunga di Tahun 2023

The Fed di tahun 2022 sudah menaikkan suku bunga acuan yang sangat agresif. The Fed telah menaikkan suku bunga sebesar 425 bps sejak awal tahun, dari 0,25% di Januari 2022 menjadi 4,5% pada akhir tahun 2022. Hal ini meningkatkan kekhawatiran perlambatan ekonomi Amerika sehingga masuk ke dalam fase resesi, dampak dari pengetatan kebijakan moneter The Fed dengan menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi.

Pada bulan Desember 2022, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 50 bps ke 4,25% - 4,5%. Berdasarkan komentar terbaru dari pejabat The Fed, bank sentral Amerika memproyeksikan target *Fed Fund rate* berada pada 5,1% di tahun 2023 dan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama. Kemungkinan The Fed dalam memangkas suku bunga acuan di tahun 2023 masih relatif rendah, dengan mempertimbangkan target inflasi The Fed sebesar 2% diperkirakan baru tercapai pada tahun 2024.

Berdasarkan data CME FedWatch, probabilitas kenaikan FFR sebesar 50 bps pada FOMC *meeting* bulan Februari 2023 meningkat menjadi 33%, dari probabilitas sebelumnya di 27,9%

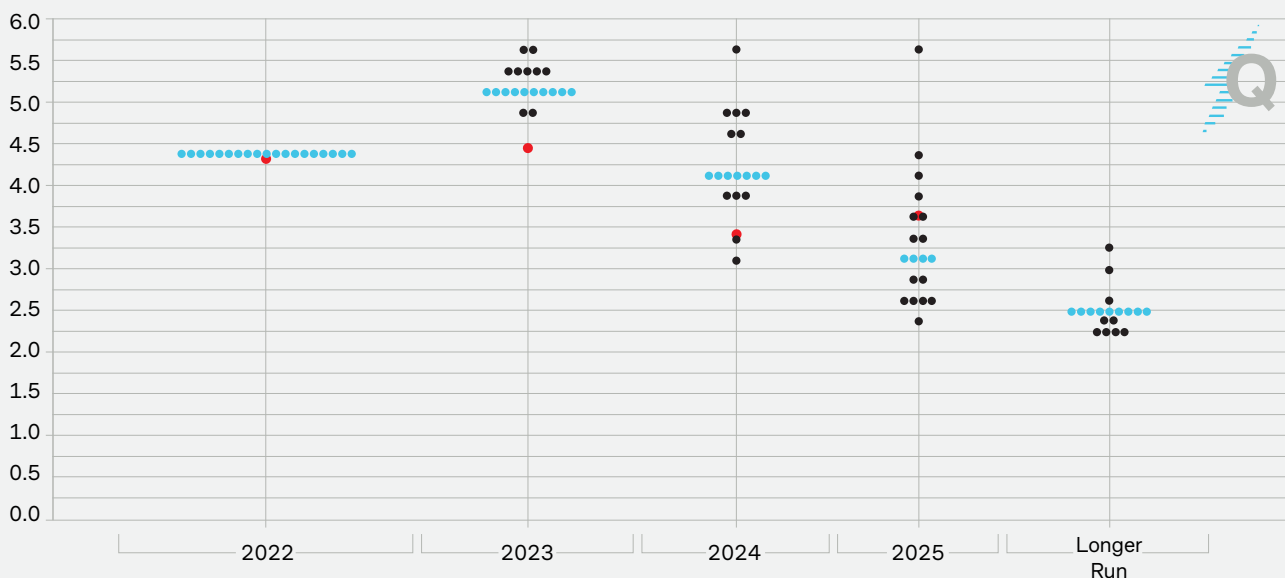
Chances are the Fed will cut interest rates in 2023

The Fed in 2022 has raised its benchmark interest rate very aggressively. The Fed has raised interest rates by 425 bps since the beginning of the year, from 0.25% in January 2022 to 4.5% at the end of 2022. This has raised a fears of US economy slowdown and fell into a recession, impact of The Fed tightening monetary policy by raising interest rates to fight inflation.

In December 2022, The Fed raised interest rates by 50 bps to 4.25% - 4.5%. The Fed officials' comments, US central bank projects the Fed Funds rate target at 5.1% in 2023 with stance higher for longer. The possibility of the Fed cut its benchmark interest rate in 2023 is relatively low, taking into consideration that the Fed's inflation targets at 2% is expected to be reach in 2024.

Based on CME Fed Watch data the probability of FFR increase by 50 bps at the FOMC meeting in February 2023 increased to 33%, from the previous probability of 27.9%.

FOMC PARTICIPANT'S ASSESSMENTS OF APPROPRIATE MONETARY POLICY: DOT PLOT



Blue dots indicate the median projection. Data is based on economic projections published on December 14, 2022.
Red dots indicate the effective rate implied by the year-end FedFund future price.

Sumber/Source:
CME Group, Commonwealth Bank Investment Research

Bank Sentral Eropa Perlu Menaikkan Suku Bunga Lebih Tinggi

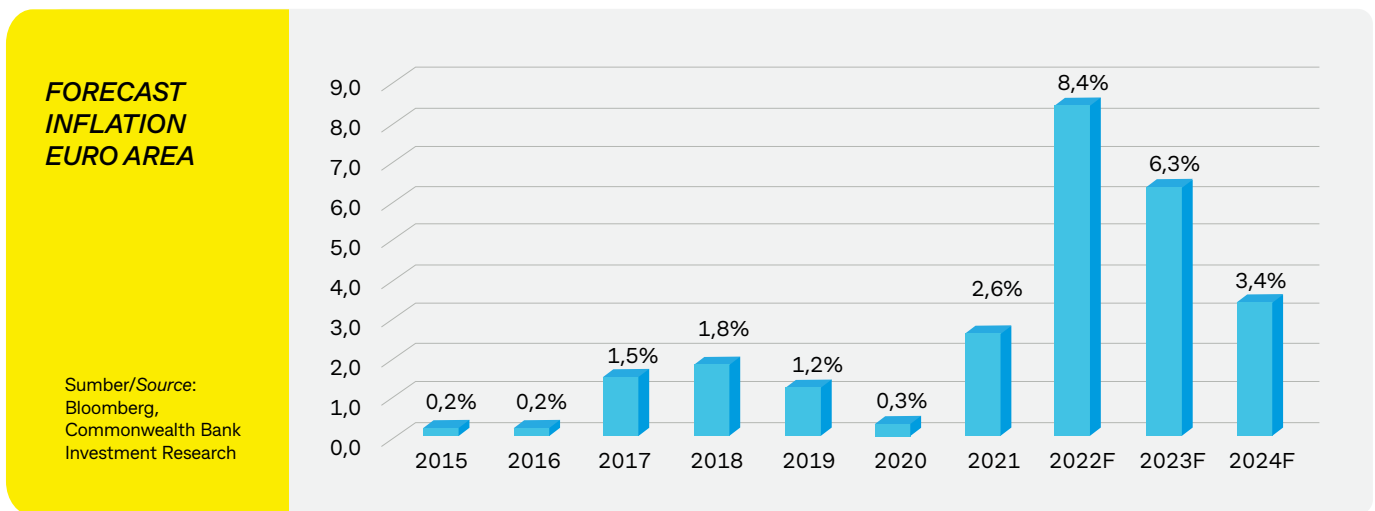
Bank Sentral Eropa diperkirakan masih tetap menaikkan suku bunga acuan secara agresif bahkan lebih agresif dari kebijakan Bank Sentral Amerika dengan fase yang cukup stabil. Perkiraan kenaikan suku bunga ini didasari oleh rata-rata inflasi kawasan Uni Eropa yang diperkirakan masih cukup tinggi. Inflasi Uni Eropa tahun 2022 diperkirakan sebesar 8,4%, tahun 2023 sebesar 6,3%, dan tahun 2024 sebesar 3,4%.

Pada bulan November 2022, laporan data inflasi kawasan Uni Eropa masih berada pada 10,1%. Inflasi yang masih cukup tinggi disebabkan oleh krisis energi, melemahnya aktivitas ekonomi global, dan kondisi pembiayaan yang semakin ketat.

The European Central Bank Needs to Raise Higher Interest Rates

The European Central Bank is expected to continue raise its benchmark interest rate aggressively, even more aggressive than the US Central Bank with a stable phase. The forecast for an increase of interest rates is based on the inflation rate in Europe area, which is expected to remain quite high. European Union inflation in 2022 is estimated at 8.4%, at 6.3% in 2023, and at 3.4% in 2024.

In November 2022, the Europe area inflation was still at 10.1%. High Inflation due to energy crisis, weakening of global economic activity, and tight financing conditions.



Aktivitas Ekonomi China Masih Lesu Walaupun Kebijakan Zero Covid Policy Dilonggarkan

Indeks kepercayaan bisnis China turun ke level terendah sejak Januari 2013, dalam survey yang dilakukan oleh World Economic. Indeks ini turun menjadi 48.1 pada bulan Desember 2022 dari 51.8 di bulan November 2022.

Presiden Xi Jin Ping secara bertahap melonggarkan kebijakan Zero Covid Policy yang telah berjalan selama 3 tahun terakhir ini seperti pengumuman untuk mengakhiri aturan karantina COVID untuk para turis yang masuk ke wilayah China mulai tanggal 8 Januari 2023. Namun, masyarakat di China kembali khawatir dan membatasi aktivitas di luar, seiring meningkatnya kasus COVID-19 di China. Di sisi lain, China melaporkan tidak ada kematian COVID-19 selama seminggu terakhir di akhir tahun 2022.

Economic Activity in China Still Sluggish Despite the Relaxation of the Zero Covid Policy

China's business confidence index fell to its lowest level since January 2013, in a survey by World Economics. This index fell to 48.1 in December 2022 from 51.8 in November 2022.

President Xi Jinping has gradually ease Zero Covid Policy that has been running for the past 3 years, such as the announcement to end the Covid quarantine rule for tourists entering Chinese territory starting January 8, 2023. However, people in China are worried and limiting activities outside, as the COVID-19 case increases in China. On the other hand, China reported no COVID-19 deaths during the past week at the end of 2022.

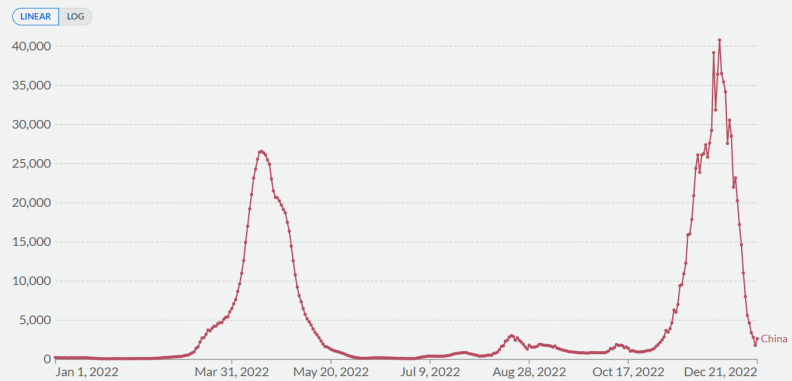
Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi China untuk tahun 2022 dan tahun 2023, dengan mempertimbangkan dampak pelonggaran kebijakan COVID-19 dan pelemahan sektor properti. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi China tahun 2022 berada pada 2,7% turun dari perkiraan sebelumnya di 2,8%, sedangkan pertumbuhan ekonomi China di tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran 4,3% turun dari perkiraan sebelumnya di 4,5%.

The World Bank lowered China's economic growth projections for 2022 and 2023, considering the impact of easing COVID-19 Policy and the weakening of the property sector. The World Bank estimates that China's economic growth in 2022 will be at 2.7%, down from the previous estimate at 2.8%, while China's economic growth in 2023 is estimated at 4.3%, down from the previous estimate at 4.5%.

DAILY NEW CONFIRMED COVID-19 CASES

Sumber/Source:
 Johns Hopkins University
 CSSE COVID-19 Data,
 Commonwealth Bank Investment
 Research

7-day rolling average. Due to limited testing, the number of confirmed cases is lower than true number of infections.



Kebijakan Moneter Bank Indonesia Berfokus Pada Stabilitas Dan Pertumbuhan

RDG Bank Indonesia (BI) bulan Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Keputusan kenaikan suku ini sebagai langkah lanjutan untuk secara *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* dalam memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1%. Selain itu kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat, dimana kenaikan suku bunga ini diharapkan dapat menstabilisasi nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor dari menguatnya dollar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Bank Indonesia's Monetary Policy Focuses on Stability and Growth

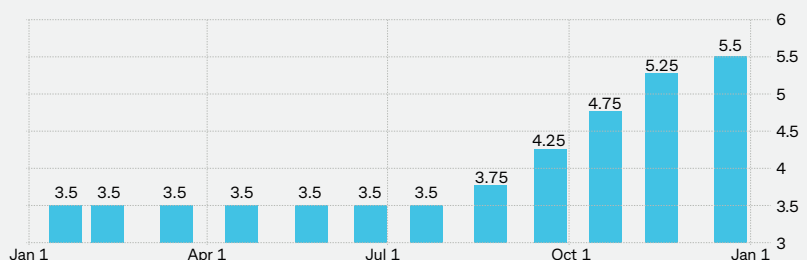
RDG Bank Indonesia's (BI) in December 2022 decided to increase the benchmark interest rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.50%. The decision to increase the rate is a step to be front-loaded, pre-emptive and forward-looking to ensure the continuation of decline in inflation and inflation expectations so that core inflation could be maintained within the range of 3.0 ± 1%. In addition, Rupiah exchange rate stabilization policy continues to be strengthened, in which the increase in interest rates is expected to stabilize the Rupiah exchange rate to control imported goods inflation from the strengthening US Dollar and high uncertainty in global financial markets.

BI kembali megegaskan arah kebijakan moneter tahun 2023 akan tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas ("*pro-stability*") sementara kebijakan makroprudensial, digitalisasi sistem pembayaran, pendalaman pasar uang, serta program ekonomi dan keuangan inklusif dan hijau terus diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ("*pro-growth*").

BI reaffirmed that the direction of monetary policy in 2023 will remain focused on maintaining stability ("pro-stability") while macroprudential policies, digitization of the payment system, deepening of money markets, as well as inclusive and green economic and financial programs will continue to be directed at boosting growth ("pro-growth").

BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR)

Sumber/Source:
 Trading Economics, Commonwealth Bank
 Investment Research



Prospek Investasi Indonesia Tahun 2023

Beberapa lembaga keuangan internasional menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023. World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 sebesar 4,8%, cenderung melandai dari perkiraan pertumbuhan tahun 2022 yang sebesar 5,2%. Selain itu Fitch Rating juga memangkas prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023, dari sebelumnya 5,8% secara tahunan (yoy) menjadi 4,8%.

Dalam dokumen *Indonesia Economic Prospect*, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diantaranya pelemahan permintaan global, pengetatan kebijakan moneter global, dan kenaikan suku bunga acuan.

Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan masih tetap lebih baik dari rata-rata pertumbuhan ekonomi global yang berkisar 2,1% menurut Bloomberg.

Beberapa faktor yang diperkirakan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia:

- Berlanjutnya pemulihan ekonomi yang didorong oleh konsumsi swasta.
- Pemulihan investasi swasta seiring kondisi ekonomi makro dan implementasi reformasi struktural. Seperti Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang berpotensi meningkatkan minat dan menarik investasi.
- Harga komoditas yang masih tetap tinggi sehingga mendukung kinerja ekspor Indonesia. Seperti, harga minyak kelapa sawit, batubara, besi dan baja.
- Tetap kuatnya sektor manufaktur seiring dengan realisasi dari investasi modal kerja.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap solid tahun 2023, diharapkan dapat mendorong kinerja bursa saham Indonesia untuk tetap bertumbuh pada tahun 2023.

Investment Prospect in Indonesia for 2023

Several international financial institutions have lowered their projections for Indonesia's economic growth in 2023. The World Bank predicts Indonesia's economic growth in 2023 will be at 4.8%, which tends to be slower than the estimated 2022 growth of 5.2%. In addition, Fitch Rating also cut its forecast for Indonesia's economic growth in 2023, from the previous 5.8% on an annual basis (yoy) to 4.8%.

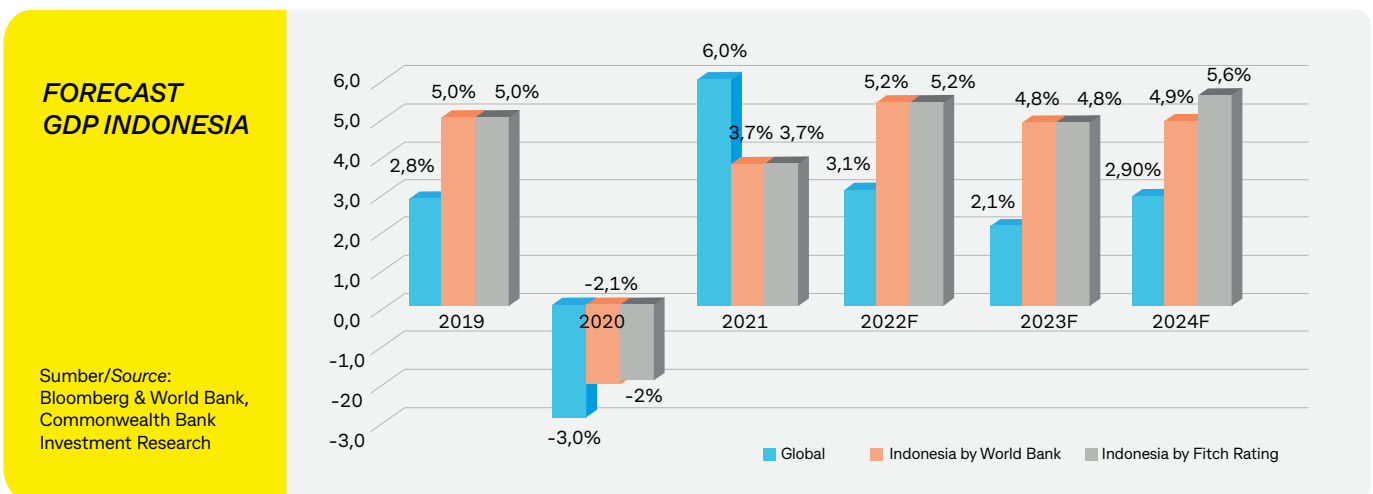
In the report *Indonesia Economic Prospect*, there are several factors that are thought to be the cause of the economic growth slowdown in Indonesia's, including weakening global demand, tightening global monetary policy, and an increase in the benchmark interest rate.

However, Indonesia's economic growth in 2023 is expected to be better than the average global economic growth at 2.1% according to Bloomberg.

Several factors are expected to drive Indonesia's economic growth:

- Continued economic recovery driven by private consumption.
- Recovery of private investment in line with macroeconomic conditions and implementation of structural reforms. Such as the Job Creation Act which has the potential to increase interest and attract investment.
- Commodity prices remained high, thus supporting Indonesia's export performance. For example, the price of palm oil, coal, iron and steel.
- The strength of the manufacturing sector is in line with the realization of working capital investment.

Indonesia's economic growth estimation which will remain solid in 2023, are expected to drive the performance of the Indonesian stock market to continue to grow in 2023.



What to Watch

Rencana kenaikan suku bunga The Fed dan European Bank Central untuk waktu yang lebih lama ditahun 2023.



The Fed and the European Central Bank still plans to increase interest rates in 2023.

Perlambatan ekonomi global dan resiko resesi di tengah kenaikan inflasi dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara.



Global economic slowdown and the risk of recession, amid rising inflation and tightening monetary policies in various countries.

Peningkatan kasus COVID-19 dampak pelonggaran Zero COVID-19 Policy di China.



Increase in COVID-19 cases due to easing of Zero COVID-19 Policy in China.

Rekomendasi Investasi Investment Recommendation



OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham Indonesia

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap solid. Ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan bertumbuh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,1%.

OVERWEIGHT

On Indonesian stock assets class

Indonesia economic growth are expected to remain solid. Indonesian economy in 2023 is forecast to grow above average global economic growth at 2.1%.



NEUTRAL

Pada aset kelas Obligasi Indonesia berdenominasi IDR

Yield obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia berdenominasi IDR bergerak turun dibawah 7% ditengah tren kenaikan suku bunga acuan Bank sentral. Bank Indonesia pada bulan Desember 2022 masih menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) sebesar 25 bps ke 5,50%. Seiring dengan kenaikan suku bunga, yield obligasi 10 tahun berpotensi kembali naik dan terlihat menarik pada area 7,3% - 7,8%.

NEUTRAL

In IDR-denominated Indonesian Bond class assets

Indonesia government 10-year bonds Yield has fallen below 7% amid the rising of central bank benchmark interest rate. Bank Indonesia in December 2022 still raised the benchmark interest rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.50%. Along with the increase in interest rates, 10-year bond yield has potential to rise and looks attractive when yield at 7.3% - 7.8% area.



NEUTRAL

Pada aset kelas Obligasi Indonesia berdenominasi USD

Yield US Treasury 10 tahun bergerak naik ke kisaran 3,5% - 3,7% setelah risalah FOMC pada tanggal 15 Desember 2022 yang memberikan signal terkait fase kenaikan suku bunga The Fed. The Fed memproyeksikan target suku bunga acuannya naik menjadi 5,1% pada tahun 2023 dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama untuk menekan inflasi. Kemungkinan The Fed dalam memangkas suku bunga acuannya di tahun 2023 masih relatif rendah, dengan mempertimbangkan bahwa target inflasi The Fed sebesar 2% diperkirakan baru tercapai pada tahun 2024.

NEUTRAL

In USD-denominated Indonesian Bond class assets

US Treasury 10-year yield moved to the range of 3.5% - 3.7% after the FOMC minutes on December 15, 2022 which provide a signal about phase of the Fed rate hike. The Fed projects its benchmark interest rate to rise to 5.1% in 2023 with stance higher for longer to keep inflation down. The possibility of the Fed cut its benchmark interest rate in 2023 is relatively low, taking into consideration that the Fed's inflation target at 2% is expected to be reach in 2024.



NEUTRAL

Pada aset kelas saham luar negeri berdenominasi USD

Kinerja bursa Global, baik dari saham Amerika, Eropa, Hongkong, China, dan Korea Selatan mencatatkan koreksi sejak awal tahun 2022, penurunan ini dipengaruhi oleh ekonomi yang melambat, inflasi yang tinggi, serta kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral yang diperkirakan masih tetap tinggi. Selain itu meningkatnya kasus COVID-19 di China yang mengganggu aktivitas bisnis di China menjadi sentimen negatif pada saat ini. Investor masih cenderung berhati-hati dan mengurangi aset dengan risiko yang tinggi.

NEUTRAL

In foreign share class assets denominated in USD

Global market performance, for American, European, Hong Kong, China and South Korean stocks have recorded corrections since the beginning of 2022, this decline was influenced by a slowing economy, high inflation, and an increase in the central bank's benchmark interest rate which is expected to remain high. Apart from that, increase of COVID-19 case in China which have disrupted business activities, have become a negative sentiment at this time. Investors still tend to be careful and reduce high risk assets.

Rekomendasi Portofolio

Portfolio Recommendation

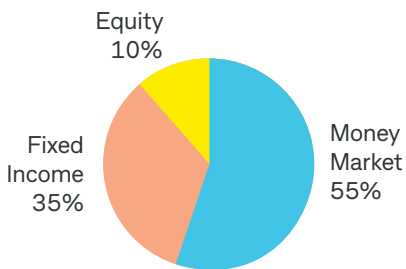
Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan masih tetap lebih baik dari negara-negara lainnya diperkirakan mampu menarik minat investor dan mendorong aset kelas saham Indonesia untuk tetap bertumbuh pada tahun 2023.

Profil risiko *growth* dan *high growth* direkomendasikan untuk berfokus menambah porsi aset kelas saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

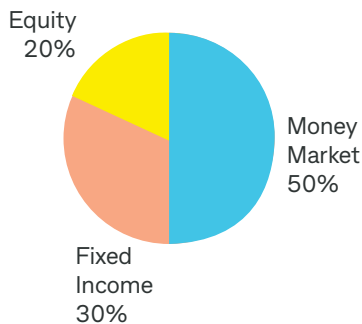
Indonesia's economic growth, which is forecasted remain higher than other countries, is expected to attract investors and support Indonesian market to continue to grow in 2023.

Investor with growth and high growth risk profiles are recommended to focus on increasing the portion of the stock assets class and reducing the portion of the money market asset class.

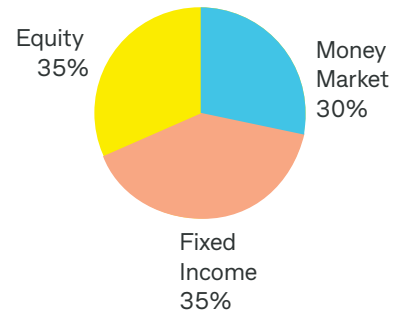
Conservative



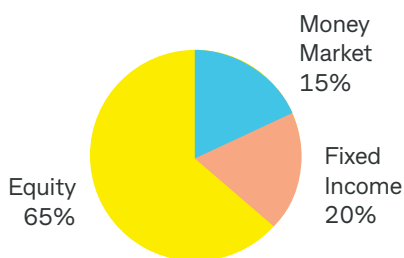
Moderate



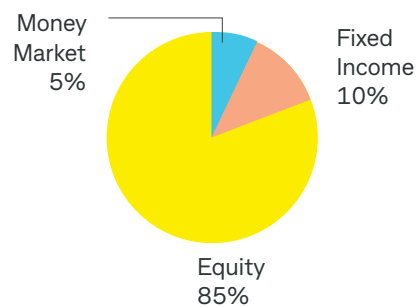
Balanced



Growth



High Growth



Analisa Valas Forex Analysis



USD/IDR

Open: 15,617

High: 15,731

Low: 15,409

Close: 15,592

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%.



Bank Indonesia Board of Governors' Meeting (RDG) on 21-22 December 2022 decided to increase the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.50%, the Deposit Facility interest rate by 25 bps to 4.75%, and the Lending Facility interest rate by 25 bps to 6.25%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diwarnai dengan berbagai dinamika global. Namun, selama tahun 2022 ekonomi di tanah air berhasil mencatatkan pertumbuhan cukup baik, bahkan berhasil mengalahkan pertumbuhan ekonomi China dan Amerika Serikat.



Indonesia's economic growth is characterized by various global dynamics. However, during 2022 the economy in the country managed to record quite good growth, even beating the economic growth of China and United States of America.

Indonesia dengan berbagai kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi hingga 5,72% year on year (yoy) pada kuartal III-2022.



Indonesia, with its abundant natural resource wealth, managed to record economic growth of up to 5.72% (year on year/yoy) in the third quarter of 2022.

China yang pada kuartal III-2022 ekonominya hanya tumbuh 3,9% (yoy). Begitu juga dengan Amerika Serikat (AS) yang ekonominya hanya tumbuh 1,81% (yoy).



China's economy only grew by 3.9% (yoy) in the third quarter of 2022. United States of America (US) economy also only grew by 1.81% (yoy).

Dibandingkan dengan beberapa negara kawasan di ASEAN, ekonomi Indonesia pada kuartal III-2022 lebih unggul. Singapura ekonominya hanya mencapai 4,4% (yoy) dan Thailand 4,5% (yoy).



Compared to several regional countries in ASEAN, Indonesia's economy in the third quarter of 2022 is exceptional. Singapore's economy had only reached 4.4% (yoy) and Thailand 4.5% (yoy).

Pemerintah meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2022 akan berada pada kisaran 5,1% hingga 5,3%. Sementara di 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melambat, seiring dengan ekonomi global yang juga melemah.



The government believes Indonesia's economic growth throughout 2022 will be in the range of 5.1% to 5.3%. However in 2023, Indonesia's economic growth is expected to slow down, in line with the global economic progression which is also weakening.

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dalam rentang 15,400-15,900 pada bulan Januari 2023.



It is estimated that USD/IDR will tend to move within the 15,400-15,900 range in January 2023.

AUD/USD

Open: 0.6785

High: 0.6895

Low: 0.6628

Close: 0.6813

Bank sentral Australia pada Selasa (6/12/2022) menaikkan tingkat suku bunga sebesar sebesar 25 basis poin (0,25%) sebesar 3,1%. Ini merupakan kenaikan kedelapan dalam beberapa bulan terakhir dan menjadi yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir.



The Australian central bank on Tuesday (6/12/2022) raised interest rates by 25 basis points (0.25%) to 3.1%. This was the eighth increase in as many months and the highest in 10 years.

Reserve Bank of Australia (RBA) menyampaikan kenaikan suku bunga diharapkan sebagai keputusan kebijakan terakhirnya pada tahun 2022 dan mengatakan lebih banyak kenaikan masih diperlukan ke depan karena pembuat kebijakan berusaha untuk mengendalikan inflasi.



The Reserve Bank of Australia (RBA) said a rate increase was expected to be the final policy decision of 2022 and said series of increases are going to be needed as policymakers seek to control inflation.

Pada pertemuan kemarin untuk pertama kalinya RBA mempertimbangkan untuk berhenti menaikkan suku bunga.



At yesterday's meeting for the first time the RBA considered stopping raising interest rates.

RBA tidak menutup kemungkinan kembali menaikkan yang lebih besar jika situasi memungkinkan. Sebaliknya, RBA bersiap untuk mempertahankan suku bunga tidak berubah selama periode sementara menilai keadaan ekonomi dan prospek inflasi.



RBA will not rule out higher interest rate increase if the situation allows. Meanwhile, RBA has also prepared to keep interest rates unchanged for the period while assessing the economic state and inflation outlook.

Para analis memperkirakan suku bunga akan mencapai puncaknya sekitar 3,7% pada Agustus 2023.



Analysts expect interest rates to peak around 3.7% by August 2023.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0.6500 - 0.7000 pada bulan Januari 2023.



It is estimated that AUD/USD will tend to move within the 0.6500-0.7000 range in January 2023.

EUR/USD

Open: 1.0407

High: 1.0737

Low: 1.0393

Close: 1.0702

European Central Bank (ECB) setelah pada bulan Desember lalu menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50bps hingga ke level 2,50%. Hal ini untuk menekan inflasi hingga kembali ke level 2%, sesuai target inflasi ECB.



The European Central Bank (ECB) after last December raised its benchmark interest rate by 50 bps to a level of 2.50%. This is to reduce inflation to a level of 2%, according to the ECB's inflation target.

Kekhawatiran para pelaku pasar terkait resiko resesi semakin meningkat, setelah Bank Sentral Eropa mengisyaratkan siklus kenaikan suku bunga masih terus berlanjut untuk waktu yang lebih lama.



Concerns among market players regarding the risk of recession are increasing, after the European Central Bank signalled that the interest rate hike cycle will continue for a longer time.

Sentimen negatif, masih berasal dari perang Rusia - Ukraina yang berimbas langsung pada negara-negara tetangga di Eropa. Sentimen utama penggerak Euro bertumpu pada inflasi yang masih sangat tinggi, sehingga ECB akan bertindak sangat hati-hati dan membutuhkan proses panjang.



Negative sentiment, originated from the Russia-Ukrainian war caused a direct impact on neighbouring European countries. The main sentiment that drives Euro is inflation, which is still very high, causing ECB to act very carefully which require a long process.

Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1.0450-1.0900 pada bulan Januari 2023.



It is estimated that EUR/USD will tend to move within the 1.0450-1.0900 range in January 2023.

GBP/USD

Open: 1.2056

High: 1.2448

Low: 1.1992

Close: 1.2097

Bank of England (BoE) kembali menaikkan suku bunga sebesar 50bps Desember 2022 ke level 3,50%; setelah inflasi Inggris bulan September menyentuh level tertingginya dalam 40 tahun terakhir.



The Bank of England (BoE) had again raised interest rates by 50 bps in December 2022 to a level of 3.50%; after UK inflation in September touched its highest level in 40 years.

BoE memberikan pernyataan Inggris akan mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan terus kontraksi selama 2023 dan berlanjut hingga semester I 2024 akibat tingginya harga energi dan pengetatan kondisi finansial akan membebani belanja rumah tangga.



BoE gives a statement that the UK will experience a recession. Economic growth is projected to be contracted in 2023 and progressing to the first semester of 2024, due to high energy prices and tightening financial conditions which will burden household spending.

Perekonomian Inggris akan menyusut 0,4% tahun depan karena inflasi tinggi dan aksi perusahaan yang menahan investasi.



The UK economy is estimated to shrink by 0.4% next year due to high inflation and corporate action hence holding back investment.

Diperkirakan pertumbuhan Inggris 1,0% untuk tahun 2023, dan memperkirakan produk domestik bruto (PDB) tidak akan kembali ke level sebelum COVID-19 hingga pertengahan tahun 2024.



UK growth is forecasted to be 1.0% in 2023, and its gross domestic product (GDP) will not return to pre-COVID levels until mid-2024.

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1.1850-1.2420 pada bulan Januari 2023.



It is estimated that GBP/USD will shift within the range of 1.1850 -1.2420 in January 2023.

USD/JPY

Open: 138.07

High: 138.18

Low: 130.57

Close: 131.11

Bank sentral Jepang atau Bank of Japan (BoJ) secara mengejutkan kembali memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga rendahnya di minus (-) 0,1% dan menyesuaikan kontrol imbal hasil obligasi tenor 10 tahun menjadi plus minus 0,5%.



Japan's central bank surprisingly had decided to keep interest rates low at minus (-) 0.1% and adjust the 10-year bond yield control to plus or minus 0.5%.

Di tengah tingginya harga komoditas dan pelemahan Yen, inflasi tahunan Jepang mengalami kenaikan tipis menjadi 3,8% pada November 2022 dari 3,7% di bulan sebelumnya. Inflasi inti Jepang juga mengalami kenaikan berada pada 3,7% di November 2022. Peningkatan inflasi ini merupakan kenaikan tercepat sejak Desember 1981.



Amid high commodity prices and a weaker Yen, Japan's annual inflation increase slightly to 3.8% in November 2022 from 3.7% in the previous month. Japan's core inflation had also increased to 3.7% in November 2022. This increase in inflation was the fastest increase since December 1981.

Pada Desember 2022 lalu, Gubernur BoJ Haruhiko menepis kemungkinan keluar dari kebijakan moneter ultra-longgar dalam waktu dekat; sehingga kemungkinan untuk adaptasi kebijakan tersebut baru akan berakhir pada April 2023 (usai masa jabatannya).




In December 2022, BoJ Governor Haruhiko dismissed the possibility of exiting ultra-loose monetary policy soon; so that the possibility for this policy adaptation will only end in April 2023 (after his term of office).

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 128.00-133.00 pada bulan Januari 2023.



It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 128.00 - 133.00 in January 2023.

FX Outlook*



	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	15.400	15.500	USD/IDR	15.800	15.900
	0,6500	0,6600	AUD/USD	0,6860	0,7000
	1,0450	1,0620	EUR/USD	1,0780	1,0900
	1,1850	1,1960	GBP/USD	1,2300	1,2420
	128,00	129,20	USD/JPY	131,70	133,00

*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru
 *Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

1. **'Support-1'** adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju **'Support-2'**.
*'Support-1' is the first estimated lower limit when a currency weakens.
 If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.*
2. **'Resistance-1'** adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke **'Resistance-2'**.
*'Resistance-1' is the first estimated upper limit when a currency strengthens.
 If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.*

DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses www.commbank.co.id. Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di customercare@commbank.co.id

Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.

This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.

This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.

We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.

PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.

PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at www.commbank.co.id. If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at customercare@commbank.co.id.



Hadir di 23 kota di Indonesia
Serves customers in 23 cities in Indonesia



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:
Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:



Internet Banking
Akses melalui www.commbank.co.id
Access via www.commbank.co.id



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:
Can be accessed throughout the ATM Network below:

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



www.commbank.co.id

[CommbankID](#)

[Commbank_ID](#)

[Commbank_ID](#)

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.